

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya proses belajar mengajar adalah selektif memilih metode pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, metode merupakan bagian terpenting dalam menentukan hasil belajar yang efektif. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti; Matematika, Bahasa, IPS, dan IPA, dan lain-lain. Namun demikian tidak semua guru pendidikan jasmani menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa pendidikan jasmani boleh dilaksanakan secara mudah. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran negative tentang pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari kelemahan proses yang menetap. Misalnya membiarkan siswa bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajaran, seperti kebugaran jasmani yang rendah. Di kalangan guru pendidikan jasmani sering ada anggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh siswa pergi kelapangan, menyediakan bola sepak untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan. Guru tinggal mengawasi di pinggir lapangan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses mendidik siswa.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu membiasakan diri untuk mengajar siswa tentang apa yang akan dipelajari berdasarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pergaulan yang terjadi di

dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial siswa. Dengan demikian siswa akan berkembang secara menyeluruh, yang akan mendukung tercapainya aneka kemampuan.

Senam ialah suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik. Bentuk modern dari senam ialah palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai. Bentuk-bentuk tersebut dipercaya berkembang dari latihan yang digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk menaiki dan menuruni kuda seekor dan pertunjukan sirkus. Manfaat senam, yaitu agar orang dapat memperoleh kesehatan, memiliki tubuh yang ideal, dan juga prestasi. Di samping itu, senam dapat menambah sikap percaya diri dan memiliki sikap kesadaran yang baik dan sehat jasmani ataupun rohani.

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabus mata pelajaran. Menurut Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Masalah dalam mengajar pendidikan jasmani adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang komnikatif dan intraktif serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk merealisasikan hal tersebut, pelati atau tenaga pengajar harus mencari metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan melihat kemampuan siswa dan sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan observasi yang lakukan di SMA Negeri 1 Limboto. Kususnya kelas XI pada cabang olahraga senam lantai yaitu tentang (meroda) masih sangat kurang maksimal, contohnya pada sikap awal, gerakan dan sikap akhir siswa dalam melakukan meroda masih kurang maksimal. Hal di karenakan guru saat ini hanya di dominasi satu metode pengajaran yaitu metode pengajaran ceramah tanpa adanya variasi di dalamnya, kondisi seperti ini akan mengakibatkan proses KBM tidak evektif dan efisien pada hal di dalam proses pengajaran materi dapat di sajikan dengan berbagai cara maupun metode sehingga mampi memahaminya.

Salah satu adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD dan modeling agar kemampuan siswa dalam pembelajaran meroda dapat meningkat.

Darilatar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Eksperimen dengan formulasi judul “ Pengaruh Model pembelaran *Cooperative* Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar keterampilan meroda dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Limboto.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:Kurangnya keterampilan dan penguasaan siswa pada gerakan meroda dan juga Kurannngnya pemahaman siswa tetang senam selain itu kemauan siswa yang masih sangat kurang untuk melakukan olahraga khususnya senam lantai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apakah terdapat pengaruh modelpembelajaran *Cooperative* TipeSTAD terhadap hsil belajar keterampilan meroda dalam pembeljaran senam lantai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto”?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh Modelpembelajaran *cooperative* tipe stad Terhadap Hasil Belajar keterampilan meroda dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto.”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis :**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian di lapangan. Khususnya manfaat secara teoritis dari penelitian tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative*

Tipe STAD akan lebih mudah memahami baik dari gerakan sederhana hingga gerak yang sifatnya kompleks mengenai gerakan meroda .

### **1. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya yaitu:

#### **a. Bagi Sekolah**

Diupayakan agar Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.

#### **b. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan guru dalam memilih, mengembangkan dan mendesain model dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina dan mendidik siswa secara profesional.

#### **c. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga melalui model pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang berhubungan dengan senam lantai khususnya meroda.

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian eksperimen ini di harapkan dapat menambah wawasan baru mengenai keutamaan model pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD dalam program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan lebih lanjut berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.